BAB III
PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ilmiah tidak semua permasalahan dapat dijadikan objek penelitian. Pengungkapan objek penelitian memerlukan suatu metode penelitian yang tepat dengan objek penelitiannya.

Menurut Nawawi dalam Metode Penelitian Bidang Sosial (1983: 61) menyatakan bahwa "Metode pada dasarnya berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yaitu untuk memecahkan masalah, maka langkah-langkah yang ditempuh harus relavan dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan". Menurut Hatimah (2000: 9) "Pengertian metode pada prinsipnya sama yaitu merupakan suatu cara dalam rangka pencaian tujuan, unsur-unsur metode dapat mencakup prosedur, sistematik, logis, terencana dan aktivan untuk mencapai tujuan." Sedangkan menurut Purwadarminta (Sudjana, 2000: 7) 'Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud'.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya maka penulis menetapkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pertimbangan bahwa metode ini merupakan cara penelitian dengan menggambarkan peristiwa yang ada pada masa sekarang atau yang sedang terjadi. Hal ini sesuai dengan pendapat Nawawi (1983:31), yang mengemukakan bahwa:

Penelitian deskriptif adalah usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau periwtiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta (fact finding).Hasil penelitian ditekankan pada memberikan gambaran secara objektif tentang keadaan sebenarnya dari obyek yang diselidiki.

Selain itu cirri-ciri metode deskriptif yang dikembangkan oleh Surakhmad (1990:140), yatu:

1. Memusatkan diri pada masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisa.

Sehubungan dengan pernyataan di atas, alasan penulis menggunakan metode deskriptif adalah :

1. Metode ini dirasakan sangat tepat dan sesuai dengan permasalahan yang dipelajari ada kaitannya dengan situasi dan kondisi sekarang.
2. Dalam penelitian ini penulis tidak hanya mengumpulkan data dan menggambarkan peristiwa yang sedang terjadi tetapi meliputi analisa, penafsiran, dan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam pengolahan data, penulis menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif. Teknik Ini digunakan penulis karena dalam pengumpulan data, dilakukan penyebaran anngket dan cara pengolahannya dengan perhitungan persentase. Menurut Sugiono (2001: 112) yang dimaksud dengan statistik deskriptif adalah :

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Yang termasuk ke dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (penghitungan tendensi sentral), perhitungan desil, presentil, pertitungan penyetaraan data melalui perhitungan rata-rata dan standard deviasi, dan perhitungan persentase. Adapun teknik penyajian data yang akan digunakan penulis pada penelitian ini adalah penghitungan persentase.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan salah satu komponen utama yang mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena dalam subjek penelitian terdapat variabel-variabel yang menjadi kajianuntuk diteliti.

Senada dengan yang diungkapkan oleh Arikunto (1992: 102), bahwa :

Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang dan tempat dimana data yang dipermasalahkan melekat, selanjutnya dijelaskan perbedaan antara responden penelitian dan sumber data responden penelitian adalah orang yang dapat merespon, memberikan informasi tentang data penelitian.

Sedangkan sumber data adalah benda, hal atau orang dan tempat dimana peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pengelola program pendidikan kesetaraan paket B melalui radio Komunitas Paseban FM. Oleh karena itu penelitian kualitatif berawal dari asumsi bahwa konteks lebih penting dari pada jumlah sehingga informasi yang sebanyak-banyaknya dan kaya akan variasi lebih penting dari pada jumlah responden yang banyak, maka dalam penelitian hanya diambil subjek yang refresentatif saja, dengan subjek yang demikian diharapkan dapat mengungkap

data yang terperinci, spesifik, bukan data yang banyak kesamaan dan digeneralisasikan.

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah 5 orang pengelola program pendidikan kesetaraan paket B melalui radio Komunitas Paseban FM sebagai orang yang melaksanakan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program pembelajaran.

Sedangkan sebagai data pendukung bagi pendengar untuk mengetahui respon/ pendapat masyarakat tentang keberadaan radio komunitas Paseban FM adalah penarikan sampel secara bertahap berganda (multistage Random Sampling). Hal ini dilakukan karena populasi yang akan diteliti tersebar pada wilayah yang luas. Penarikan sampel melalui beberapa tahapan, diantaranya:

Tahap I : Memilih sampel secara purposif atau acak desa sampel

Tahap II : Memilih secara purposif atau acak penduduk dalam desa sampel.

Adapun langkah-langkah yang diambil oleh peneliti adalah sebagai berikut: Kecamatan Cililin terdiri dari 11 Desa, 58 Rukun Warga dan 268 rukun tetangga. Melalui tahap I peneliti memilih secara acak dan menurut daya jangkau siaran radio yaitu desa Cililin, desa Batulayang, desa Mukapayung, dan desa Karangtanjung. Selanjutnya sampel diambil 20 orang yang tersebar di 4 desa. Yaitu 5 orang desa Cililin, 5 orang desa Batulayang, 5 orang Desa Mukapayung, dan 5 orang desa Karangtanjung. Sampel yang diambil dinilai sangat kurang dari apa yang diharapkan karena disesuaikan dengan kondisi dan keadaan warga belajar yang baru teridentifikasi dengan jumlah sedikit.

Berikut data responden sebagai data pendukung untuk mengetahui respon masyarakat yang di wakili oleh warga belajar Paket B melalui radio Paseban FM:

Tabel 1
Identitas Responden Berdasarkan Golongan Usia

No.	Golongan usia	Jenis Kelamin		Frekuensi	%
		Perempuan	Laki-laki		
1.	15-19	3	2	5	25
2.	20-25	2	1	3	15
3.	26-29	5	-	5	25
4.	30-34	3	1	4	20
5.	35-39	1	2	3	15
Jumlah		14	6	20	100

Tabel 2
Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekeuensi	%
1.	Perempuan	14	70
2.	Laki-laki	6	30
Jumlah		20	100

Tabel 3
Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Frekuensi	%
1.	Pelajar	3	15
2.	Wiraswasta	6	30
3.	Dagang	3	15
3.	Ibu Rumah tangga	8	40
Jumlah		20	100

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang lebih baik dan khusus untuk mengumpulkan data-data guna memecahkan masalah-masalah penelitian. Berangkat dari pemikiran tersebut maka untuk mengolah data yang menunjang terhadap tujuan penelitian, penulis menggunakan alat pengumpul

data sebagai berikut :

1. Wawancara

Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh data yang belum atau tidak terungkap melalui observasi. Sifatnya untuk melengkapi perolehan data dengan jalan bertanya langsung kepada para pengelola program pendidikan kesetaraan paket B melalui radio Komunitas Paseban FM. Sedangkan menurut Kartini Kartono (1990 :187) yang dimaksud dengan wawancara adalah "Suatu kecakapan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik yang diarahkan pada suatu masalah tertentu".

Adapun aspek-aspek yang termasuk ke dalam pedoman wawancara diantaranya yaitu proses perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran dan proses evaluasi pembelajaran Program Paket B melalui radio komunitas Paseban FM.

Melalui wawancara ini, data yang tidak terungkap melalui alat lain dapat diketahui. Selain itu peneliti dapat melihat secara langsung reaksi atau respon yang diberikan responden pada saat diajukan pertanyaan. Disamping itu wawancara akan lebih terbuka dan akrab antara peneliti dengan responden, sehingga data yang diperlukan dapat terkumpul dan masalah yang diteliti akan segera terungkap. Adapun yang menjadi objek wawancara dari penelitian ini adalah pengelola program pendidikan kesetaraan paket B melalui radio komunitas Paseban FM.

2. Angket

Angket adalah salah satu alat untuk mengumpulkan data pokok melalui lembaran isian yang berisiskan sejumlah pertanyaan. Sejalan dengan pernyataan Kartini Kartono (1976; 200) yang mengemukakan sebagi berikut: Angket adalah suatu penyelididkian mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak) di lakukan dengan jalan mengedarkan suatu daftar pertanyaan berupa formulir yang diajukan secara tertulis pada sejumlah subjek untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan atau respon tertulis seperlunya. Sedangkan Suyatna Basar (1995; 43) mengungkapkan bahwa angket adalah sejumlah daftar pertanyaan yang di ajukan kepada responden untuk dijawab secara tertulis. Angket merupakan suatu laporan tentang diri sendiri atau self reports, atau setidak-tidaknya laporan keyakinan pribadi atau pengetahuannya.

Ada dua jenis angket menurut Suyatna Basar yaitu:

1. Angket langsung merupakan daftar pertanyaan yang dikirimkan secara langsung kepada orang yang ingin dimintai pendapat, keyakinannya diminta untuk menceritakan keadaan dirinya sendiri.
2. Angket tidak langsung meruapakan daftar pertanyaan yang dikirim kepada seseorang yang diminta untuk menceritakan tentang keadaan orang lain.

3. Observasi

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pengertian yang dikemukakan oleh Kartini Kartono (19990: 157) : yaitu

"Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena dari gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan".

Teknik observasi yaitu suatu cara untuk mengumpulkan keterangan-keterangan yang diinginkan dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung. Dalam hal ini dengan panca indera secara aktif terutama penglihatan dan pendengarannya. (Abu Ahmadi, 1999: 21)

Teknik observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang peristiwa-peristiwa dan gejala-gejala yang terjadi dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian.

Adapun jenis observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipatif (Partisipant Observation). Dalam observasi ini, observer ambil bagian secara langsung di dalam situasi kehidupan yang diobservasinya. (Abu Ahmadi, 1999 : 23). Adapun yang yang menjadi objek observasi dalam penelitian ini adalah proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program.

Pada penelitian ini aspek-aspek yang diobservasi diantaranya yaitu keadaan lingkungan dan tempat dimana proses pembelajaran berlangsung, media pembelajaran, serta proses pembelajaran melalui radio yang meliputi : tahap perencanaan, pelaksanaan/ produksi, dan evaluasi dalam pembelajaran.

3. Studi Literatur

Kartini Kartono, (1990 : 30) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan studi leteratur adalah "Penulisan kepustakaan yang bertujuan untuk

mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan macam-macam material di ruang perpustakaan, misalnya berupa : buku-buku, naskah-naskah, catatan, dokumen-dokumen dan lain-lain.

Dengan teknik ini peneliti berusaha untuk mencari informasi serta data baik berupa teori-teori, pengertian-pengertian dan uraian-uraian yang dikemukakan oleh para ahli sebagai landasan teoritis khususnya mengenai masalah yang berkaitan dengan Program Paket B melalui radio komunitas Paseban FM

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 1998 : 236). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data secara tertulis dengan mempelajari catatan-catatan yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti, selain itu pula untuk memperoleh data pelengkap bagi penelitian ini.

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa sejarah lembaga, profil, agenda kegiatan, foto-foto kegiatan,dll.

D. Penyusunan Alat Pengumpul Data

Dalam penyusunan alat pengumpul data ini, dibahas mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penyusunan alat pengumpul data. Bagian ini dibahas mengenai instrumen yang akan dipakai dan langkah-langkah penyusunannya :

1. Penyusunan kisi-kisi penelitian

Penyusunan kisi-kisi penelitian merupakan acuan pembuatan alat pengumpul data berupa pedoman wawancara dan studi dokumentasi. Kisi-kisi penelitian ini disusun secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan, kemudian dijabarkan berdasarkan indikatornya, sehingga memudahkan dalam pembuatan pedoman wawancara, pedoman observasi dan studi dokumentasi. Kisi-kisi penelitian ini berisikan kolom-kolom : judul, perumusan masalah, pertannyaan penelitian, aspek yang diteliti, indikator, dan sub indikator, sumber data dan teknik pengumpulan data.

2. Penyusunan pedoman wawancara dan observasi serta studi dokumentasi.

Penyusunan pedoman wawancara dan observasi serta studi dokumentasi dilakukan secara sistematis yang berhubungan dengan kebutuhan untuk memecahkan masalah penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Merumuskan masalah yang akan diukur dengan individu-individu yang akan dijadikan pertanyaan.
b. Penyusunan ke dalam item-item secara singkat dan jelas serta mudah dipahami oleh peneliti dan responden.
c. Menyusun kembali ke dalam bentuk-bentuk yang sebenarnya dengan disertai beberapa penjelasan sesuai yang diperlukan.

Untuk selanjutnnya yang harus diperhatikan dalam proses pelaksanaan pengumpulan data, yakni sebagai berikut :

a. Tahap persiapan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah :

1. Mempersiapkan lembaran-lembaran pedoman wawancara dan observasi.
2. Mempersiapkan alat-alat tulis yang akan dipergunakan apabila terdapat informasi tambahan yang tidak ada pada pedoman.
3. Mempersiapkan surat ijin penelitian, untuk menyampaikan kepada lembaga yang berwenag dan berkaitan dengan pelaksanaan penelitian ini.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Melakukan wawancara kepada responden, yakni dalam hal ini adalah kepada Program Paket B melalui radio komunitas Paseban FM.
2. Melihat, membaca dokumen dan kemudian mencatat informasi-informasi yang diperlukan.
3. Ikut serta dalam pembelajaran, untuk melihat upaya yang dilakukan tutor pada proses pembelajaran.

3. Penyusunan angket

Penyusunan angket dilakukan melalui langkah – langkah sebagai berikut :

a. Merumuskan pertanyaan penelitian kemudian menentukan aspek – aspek yang penting ditanyakan serta indikator sebagai bahan untuk menetapkan hal yang akan ditanyakan.
b. Menyusun angket serta alternatif jawaban dari responden baik angket terbuka maupun tertutup berdasarkan indicator yang diterapkan disertai surat petunjuk pengisian angket, serta responden memiliki keleluasaan dan kejelasan dari tujuan yang dimaksud.

Selanjutnya tahap-tahap yang harus dilaksanakan adalah:

1. Perbanyakan angket

Angket yang akan disebarkan selanjutnya diperbanyak sesuai dengan kebutuhan atau sesuai dengan jumlah responden yang akan diterapkan yaitu 20 orang. Angket yang disebarkan itu berupa angket pertanyaan dari responden tentang penggunaan metode unggulan.

Selain itu mengakuratkan data yang diperoleh penulis juga melakukan observasi langsung agar data yang diperoleh benar–benar sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan.

2. Penyebaran angket

Angket yang telah diperbanyak kemudian disebarkan untuk diisi oleh responden yang dimaksud untuk mengetahui jawaban sesuai dengan indikator dan objek penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Tahap pengambilan angket (pengumpulan angket)

Pengumpulan data menurut Bohar Suharto (1987 : 161) adalah proses untuk menghimpun data yang diperhatikan (data apa yang akan dikumpulkan) relevan serta akan memberikan gambaran dari aspek yang akan diteliti.

Pada tahap pengumpulan data ini adalah mengumpulkan data dari angket yang telah diisi oleh responden serta dari hasil observasi dan wawancara.

E. Prosedur Pengolahan dan Analisis Data

Data yang terkumpul dari hasil wawancara dan observasi belum merupakan hasil yang berarti, apabila belum dapat dibaca. Dengan kata lain data tersebut masih mentah.

Berkaitan dengan hal tersebut Winarno Surakhmad menuliskan bahwa " Mengolah data adalah suatu usaha konkrit untuk membuat data itu bicara". Hal senada juga dipertegas oleh Kartini Kartono, (1990 : 76) yang mengemukakan :

> Mengolah data berarti menimbang, menyaring, mengukur dan mengklasifikasikan. Menimbang dan menyaring data itu ialah benar-benar memilih secara hati-hati data yang relevan tepat berkaitan dengan masalah yang telah diteliti. Mengatur dan mengklasifikasikan adalah menggolongkan, menyusun menurut aturan waktu.

1. Langkah-langkah pengolahan data adalah sebagai berikut :

a. Mengumpulkan data

Pada tahap ini data yang sudah diperoleh kemudian dikumpulkan atau disusun meliputi hasil wawancara, angket, hasil observasi dan hasil studi dokumentasi yang merupakan catatan apa yang dilihat, diamati, disaksikan, didengarkan dan dialami sendiri oleh peneliti.

b. Menyeleksi data

Pada tahap ini dilakukan pemilihan data (editing) untuk mendapatkan dan menyesuaikan data tang terkumpul sesuai dengan karakteristik tujuan penelitian dalam studi deskriptif.

c. Mengklasifikasikan data

Dikelompokkan berdasarkan pada tujuan penelitian yang telah disesuaikan dengan pertanyaan penelitian seperti terungkap dalam pedoman wawancara.

Klasifikasi data menurut Winarno Surakhmad (1984 :110) adalah "data mula-mula disusun lalu diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori menurut kriteria yang timbul secara logis daripada masalah yang akan dipecahkan.

d. Menyimpulkan hasil

Dalam menyimpulkan hasil, digunakan latar belakang dari data yang terkumpul kemudian disusun setelah melalui analisis dan menghubungkannya dengan teori-teori yang terkumpul.